

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan keberlanjutan (SDGs) telah menandakan peningkatan komitmen di pihak pemerintah dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kesiapan dan pengetahuan anak-anak dalam keberhasilan mereka di kelas awal. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan ranah untuk individu dalam menggunakan pemahaman dan keterampilan sebagai upaya pendewasaan diri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan dalam memberikan kontribusi kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Selain itu, ketuntasan di PAUD yang kemudian perlu adanya deteksi sebagai cara untuk mengetahui kesiapan belajar anak. Tujuannya apabila terdapat ketidaksesuaian dalam kemampuannya dapat dilakukan tindakan khusus.

Menurut Hurlock (1980, hlm. 66) menjelaskan bahwa saat anak memasuki jenjang pendidikan ke SD, maka anak memasuki tahap akhir masa anak usia dini, sehingga sudah seharusnya menguasai kemampuan yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran di SD. Kesiapan anak menghadapi pendidikan formal menuntut anak supaya menyelesaikan tugas perkembangan selama di PAUD. Kondisi peralihan ini, merupakan fase yang tidak mudah bagi anak.

Kesiapan belajar juga merupakan sesuatu yang sangat penting sekali, karena modal pertama untuk mengikuti proses pendidikan formal di sekolah. Anak yang memiliki kesiapan belajar yang berkembang sesuai dengan fase perkembangannya dengan baik serta mendukung pencapaian prestasi akademik.

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan anak yang belum memiliki kesiapan belajar, justru akan frustrasi sehingga fase perkembangan tidak akan berkembang.

Setiap individu memiliki kesiapan belajar yang tentunya berbeda-beda, tergantung bagaimana stimulasi dari orang dewasa (guru dan orang tua) untuk mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan. Sehingga diperlukan standarisasi untuk mendeteksi kesiapan belajar anak. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara kepada salah satu guru PAUD di Kota Tasikmalaya, adanya kesiapan belajar memberikan pengaruh pada kematangan anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 52 Tahun 2018 tentang penerimaan Peserta Didik Baru pasal 7 ayat 1 mensyaratkan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD harus berusia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun padatanggal 1 juli tahun berjalan. Peraturan tersebut menimbulkan keresahan pada orang tua anak yang akan melanjutkan ke sekolah dasar.

Kesiapan belajar merupakan keadaan individu yang sudah siap mengikuti proses pembelajaran dan menerima tugas dari guru dengan baik. Oleh karena itu, kesiapan belajar harus menentukan kesiapan relatif anak untuk berpartisipasi di kelas. The Early Development Instrumen (EDI) menyatakan bahwa kesiapan belajar anak usia ada lima dimensi yaitu fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif, dan kemampuan komunikasi dan pengetahuan (Masfufah, 2018). Penilaian kesiapan belajar digunakan untuk menentukan apakah anak memiliki kesiapan prasyarat salah satunya yaitu kesiapan kognitif. Proses kesiapan kognitif anak dapat dikembangkan dengan intervensi yang tepat (Linan, 2014). Dalam upaya ini pengembangan instrumen kesiapan belajar yang layak untuk dikelola, divalidasi secara konseptual dan psikometri di seluruh konteks, dan diselaraskan dengan pemantauan nasional (Wolf et al., 2017).

Menurut beberapa penelitian terdahulu, ternyata tindakan tersebut hanya dilakukan di negara-negara berbahasa Inggris. Tes yang populer digunakan yaitu NST (Nijmeegse Scchoolbekwaambeids Test). Tes ini disusun oleh Prof. Dr. F.J. Monks, Drs. H. Rost, dan Drs. N.H. Coffie. Namun penggunaan NST hanya oleh

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikolog, tidak bisa digunakan oleh guru dan orang tua (Fitri et al., 2020). Oleh karena itu penyusunan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan guru dan orang tua dalam mendeteksi kesiapan belajar anak, sehingga jika ada ketidaksesuaian dengan fase perkembangan anak dapat dilakukan stimulasi sedini dan seoptimal mungkin.

Selain itu hasil wawancara guru PAUD yang dilakukan di Kota Tasikmalaya, secara umum guru selalu berusaha untuk menstimulasi kesiapan belajar pada kesiapan kognitif anak usia dini. Namun belum ada secara khusus indikator tentang kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Selain itu prestasi belajar pasca PAUD kondisi anak beragam. Berdasar latar belakang tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi dan analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 2) Desain pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 3) Uji coba instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 4) Produk pengembangan dan kelayakan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif?” Ada pun

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah khusus penelitian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

- 1) Bagaimana analisis dan eksplorasi kebutuhan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif?
- 2) Bagaimana desain pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif?
- 3) Bagaimana uji coba instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif?
- 4) Bagaimana produk pengembangan dan kelayakan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif. Adapun tujuan penelitian diatas dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses serta hasil analisis dan eksplorasi kebutuhan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 2) Menghasilkan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 3) Melakukan uji coba instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.
- 4) Menghasilkan produk pengembangan dan kelayakan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Bermanfaat dalam pengembangan bidang keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya berkaitan dengan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman dalam deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

b) Bagi Guru

Memberikan pengalaman dalam deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

c) Bagi Sekolah

Memberikan alternatif instrumen untuk digunakan dalam deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi di bawah ini merupakan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia yang dicantumkan dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2021” sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan pada skripsi yang berisi tentang latar belakang penelitian yaitu mengenai belum adanya standarisasi dari instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif serta ketuntasan pendidikan anak usia dini yang bervariasi, identifikasi masalah penelitian dan perumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif, tujuan penelitian yaitu melakukan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif, manfaat penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek kognitif, dan struktur penulisan skripsi yang terdiri dari Bab satu sampai bab lima.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang kajian teori, kerangka berpikir, anggapan dasar, dan hipotesis tindakan. Tinjauan pustaka yang terdapat dalam skripsi ini mengenai instrumen deteksi, kesiapan belajar, dan kesiapan belajar aspek kognitif.

Mia Rahmawati, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI PADA ASPEK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode EDR (*Educational Design Research*), dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Mix Method*. Penelitian ini berlokasi TK Kartika IX-10/Cangkurileung dan TK Laboratorium Percontohan UPI.

4) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pengolahan/analisis data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6) Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber yang penulis kutip dalam skripsi.

7) Lampiran-lampiran

Bagian ini berisikan dokumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini.